BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Definisi Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil. Pedagang adalah orang yang berjualan dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan. Dilihat dari segi tempat berjualan, pedagang dikategorikan menjadi :

1) Pedagang asongan : Pedagang yang menjajakan buah-buahan, makanan, minuman dan sebagainya didalam kendaraan umum atau di perempatan jalan
2) Pedagang besar : Orang yang berdagang secara besar-besaran dengan modal yang besar
3) Pedagang kaki lima (PKL) : Orang yang berdagang ditempat umum atau trotoar identik menggunakan gerobak
4) Pedagang kecil : Orang yang berdagang secara kecil-kecilan dengan modal yang kecil
5) Pedagang perantara : Pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar kepada pedagang kecil (Haki et al., 2022).

b. Definisi Pedagang Kaki Lima

Menurut Damsar pedagang kaki lima adalah aktivitas usaha dagang dari perorangan atau kelompok yang dimana dalam menjalankan usahanya mereka

mereka menggunakan tempat atau fasilitas publik, seperti tempat pejalan kaki, pinggiran jalan raya, area pusat pendidikan dan lain-lain. Kebanyakan pedagang-pedagang ini banyak ditemukan berjualan menggunakan sarana atau perlengkapan sederhana yang mudah untuk dipindahkan, dibongkar pasang dan menggunakan lahan fasilitas umum (Utami, 2022). Pedagang kaki lima adalah setiap orang atau badan yang berdagang di terotoar, badan jalan, halaman atau pelataran dan tempat lain yang bukan peruntukannya. Pedagang kaki lima sering juga disebut pedagang liar atau pedagang eceran yaitu pedagang yang berjualan dipinggir-pinggir jalan, emperan-emperan lain yang sifatnya sementara (Fayyadl, 2022).

Usaha pedagang kaki lima (PKL) dalam memajukan usahanya terlihat jelas dengan kegigihan mereka dalam mengembangkan usahanya. Jenis PKL yang tergolong dalam jenis usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil seharusnya bisa lebih berkembang dengan tidak mengganggu kelangsungan kegiatan publik.

Pedagang kaki lima adalah para pelaku usaha dagang dengan modal relatif lebih rendah atau biasa cap sebagai pedagang dengan golongan ekonomi lemah yang menawarkan barang jualan dan jasa untuk mendapatkan penghasilan.

c. Definisi Modal

Modal merupakan komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas usaha dan aktivitas lain yang bertujuan memperoleh keuntungan. Modal menurut KBBI sebagai dana yang bermanfaat sebagai induk untuk menambah kekayaan yang berupa harta atau benda.

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja

(working capital). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Bangunan, mesin, peralatan, dan lain sebagainya adalah contoh modal tetap. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja (Pramatha, 2022).

Menurut Suparmoko, modal berkedudukan sebagai elemen input produksi penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal besar memungkinkan suatu bidang usaha yang memiliki banyak jenis dan stok produk. Kemudian penemuan lokasi yang strategis juga dapat meningkatkan potensi intensitas kunjungan pembeli maupun calon pembeli, sehinggu dapat memungkinkan bertambah tingginya pendapatan (Sobirin et al., 2022).

Modal usaha atau investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal atau pun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Sari, 2022).

Adapun jenis-jenis Modal menurut Mustafa, (2007, hal 71) dalam Rosita. A. T., (2021 hal 13) Modal dapat dikelasifikasi berdasar dari sumber, bentuk, pemilik dan sifatnya sebagai berikut:

1. Modal Berdasar Sumber
    a) Modal Asing (Eksternal)

        Jenis modal asing bersumber dari pihak ketiga, umumnya berupa pinjaman. Keuntungan modal asing yaitu tidak memiliki batasan, sehingga bisa disesuaikan kebutuhan input usaha.

    b) Modal Sendiri (Internal)

Jenis modal sendiri bersumber dari kekayaan seorang atau perusahaan biasanya merupakan hasi penjualan, atau bersumber dari pendapatan sendiri.

2. Modal Berdasar Pemilik

a) Modal Sosial

Modal sosial yaitu modal yang dimiliki oleh masyarakat yang berperan memberikan keuntungan dalam melakukan oprasional produksi. Jenis modal sosial berdasarkan kegunaan seperti jembatan, jalan raya, pasar, Pelabuhan dan lain-lain.

b) Modal Persorangan

Modal persorangan merupakan modal yang dapat memudahkan pemilik modal untuk mendapatkan laba. Jenis modal persorangan berdasarkan kegunaan seperti deposito, properti pribadi, saham dan lainnya.

3. Modal Berdasar Wujud

a) Modal Aktif (Konkret)

Modal aktif yaitu berupa modal yang dapat dilihat dan dirasakan secaranya memiliki bentuk fisik dan berwujud seperti alat produksi, bahan baku, kendaraan dan lain-lain.

b) Modal Pasif (Abstrak)

Modal pasif yaitu berupa modal yang tidak terlihat bentuk dan fisiknya tapi berperan pending dalam perusahaan seperti hak cipta, brend yang tertanam pada *costumers, skill* karyawan dan laninya.

4. Modal Berdasar Sifat

a) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang keperluannya digunakan untuk jangka waktu yang panjang sepeti mesin, lahan industri, gedung, kendaraan dan lainnya.

b) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang keperluannya digunakan hanya satu kali dan berulang dalam proses produksi seperti bahan baku, bahan bakar dan lainnya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha merupakan *instrument* yang berupa uang, bahan baku, bahan bakar aset, kemampuan sumberdaya manusia, alat distribusi dan alat produksi yang digunakan untuk usaha, bisnis dan segala bentuk tidakan yang dapat menambah jumlah kekayaan.

Indikato Modal:

1. Sumber modal yang digunakan.
2. Modal bahan baku.
3. Modal bahan bakar.
4. Modal sewa tempat lapak.
5. Modal distribusi kendaraan, grobak dll.

d. Definisi Jam Kerja

Jam kerja adalah kurun waktu yang digunakan untuk kegiatan memproduksi barang atau jasa, kurun waktu ini dapat ditetapkan pada siang hari atau dapat juga ditetapkan pada malam hari. Merencakan waktu awal di mulainya pekerjaan dan berakhirnya waktu kerja adalah langkah untuk mengatur jam kerja (Yeni, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) alokasi waktu atau jam kerja adalah total waktu kerja yang dikehtahui berapa lamanya waktu yang di manfaatkan untuk bekerja, hal ini bukan terbilang jam kerja resmi istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal yang bersifat diluar pekerjaan. Bagi para UMKM atau pedagang kaki lima, untuk jam kerja dapat dihutung saat bukanya toko atau lapak

jualan sampai tutup toko atau lapak jualan. Jam kerja yang digunakan untuk memulai pekerjaan bisa dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari.

Seperti yang sudah di atur didalam UU RI NO.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja pasal 77 ayat 1 setiap pengusaha mengikuti aturan jam kerja yang telah diwajibkan oleh Undang-undang Republik Indonesia minimal 7 jam dalam sehari 40 seminggu kurun 6 hari kerja dan 8 jam dalam sehari 40 jam dalam seminggu kurun 5 hari kerja.

Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Jam kerja yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai rentang waktu yang digunakan oleh pedangang dari pada saat mulai memberikan pelayanan kepada pembeli sampai dengan tutupnya pelayanan pedang kaki lima di desa kesugihan kidul.

Indikator Jam Kerja:

1) Ketetapan jam kerja.
2) Berkerja lebih dari 7 jam per hari.
3) Berkerja kurang dari 7 jam perhari.
4) Jam kerja dilakukan secara konsisten.
5) Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan.

e. Definisi Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi untuk aktivitas usaha sangatlah penting dan mempengaruhi kinerja penjualan dan keberlangsungan interaksi antar pedagang dan pembeli.

Lokasi adalah titik kordinat tempat berlangsungnya kegiatan usaha. Pemilihan lokasi usaha dapat berpengaruh pada pendapatan usaha tersebut. Pada kegiatan berwirausaha, lokasi yang strategis dapat meningkatkan potensi kunjungan konsumen yang berimplikasi pada bertambahnya pendapatan. Menurut Fandi dalam (Sobirin et al., 2022) menuturkan, indikator lokasi berupa aksesbilitas, lalu lintas, lingkungan, persaingan, visibilitas, parkir, serta ekspansi. Landasan utama lokasi yaitu ruang jika ada lokasi maka dipastikan juga ada ruang.

a. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah pembelajaran ilmu yang memahami tata ruang aktivitas suatu wilayah juga dapat diartikan dengan ilmu yang menganalisa alokasi geografis dari sumber-sumber yang penting serta mencari tahu pengaruh lokasi terhadap segala jenis aktivitas ekonomi, aktivitas publik dan aktivitas lainnya seperti pertanian, kegiatan rumah tangga, sekolah, tempat ibadah dan lain-lain.

Lokasi usaha adalah saluran distribusi yang berhubungan dengan tempat dimana suatu usaha harus tinggal dan melakukan aktivitas oprasionalnya (Philip Kotler & Gary Amstrong, hal 148 - 2001).

Lokas usaha menjadi penentu untuk membentuk ekosistem pelanggan dan menghtahui wilayah-wilayah setrategis pada kordinat tertentu memiliki peluang terbaik dalam penjualan, pentingnya memperhatikan lokasi untuk meningkatkan penjualan pedagang.

Faktor pemilihan lokasi usaha dimasukan dalam penelitian ini secara teoritis lokasi usaha berhubungan dengan kesuksesan usaha tersebut. Lokasi usaha yang strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimumkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga

sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.

Menentukan lokasi usah dagang adalah salah satu tugas penting untuk target pemasaran, jika salah mengambil keputusan yang tidak tepat dan salah dalam menentukan lokasi usaha dapat mengakibatkan kesulitan untuk berkembang dan mengalami kegagalan. Lokasi usaha dalam aktivitas perdagangan adalah hal yang sangat vital. Karena lokasi usaha bagi pedagang eceran menjadi faktor utama yang menentukan hasil penjualan (Suharyadi & Arissetyanto, 2007:145) dalam (Rosita, A. T., 2021;17).

b. Pemilihan Lokasi Usaha

Menentukan lokasi usaha yang tepat mempengaruhi masa depan dari usaha tersebut. Untuk memilih lokasi usaha terdapat langkah-langkah penting yang perlu di pertimbangkan sebagai berikut:

a) Karakteristik Masyarakat
b) Kemampuan Finansial Masyarakat
c) Keadaan Ekonomi
d) Persaingan Usaha
e) Trend Sosial

Lokasi usaha adalah wilayah yang mempertemukan antara penjual dengan pembeli secara langsung, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Teori lokasi adalah ilmu analitik yang mengamati tata ruang aktivitas ekonomi, bisa di katakan ilmu yang mendalami bagian-bagian pada wilayah geografis tertentu yang potensial, dan juga berhubungan antara pengaruh dari luar dengan bermacam aktivitas baik dari kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan

event sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Setiap wilayah punya potensi masing-masing dan budaya yang berbeda-beda.

Indikator Lokasi Usaha:

1) Penentuan lokasi dan jenis usaha.
2) Lokasi mudah dijangkau.
3) Lokasi banyak pengunjung.
4) Lokasi jalur lalu lintas utama.
5) Lokasi setrategis.

f. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu unsur utama dalam menentukan meningkatnya laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseroan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kapabilitas perseroan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseroan.

Kartini (2017;63-74) dalam (Mutiara, P. 2022) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk dan peningkatan atas aktiva melalui penyelesaian kewajiban entitas diantaranya pengiriman barang, pelayanan jasa serta aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan.

Sumber pendapatan yaitu suatu bagian yang mesti memperoleh perhatian berarti sebelum pengakuan dan pengukuran pendapatan (Pranata, 2022)..

1) Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:
    a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran atau biaya lain.
    b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran atau biaya lain.
2) Jenis pendapatan dikelompokan menjadi beberapa jenis, yaitu:
    a) Pendapatan total atau *total revenue* yaitu seluruh pendapatan dari hasil penjualan, pendapatan total ini didapatkan yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah unit produk yang dijual dengan harga produk per unit.
    b) Pendapatan rata-rata atau *average revenue* yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Hasil bagi pendapatan total dengan jumlah unit yang dijual juga disebut sebagai pendapatan rata-rata.
    c) Pendapatan tambahan atau *marginal revenue* yaitu adanya tambahan pendapatan apabila terdapat penambahan satu unit penjualan.
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:
    a) Kondisi dan kemampuan pedagang transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.
    b) Kondisi pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tertentu jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi, dan selera.

c) Modal setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

Indikator Pendapatan:

1. Produk trejual.
2. Jumlah produksi.
3. Pendapatan bersih.
4. Pengembangan usaha
5. Biaya konsumsi.

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ike Wahyu Nurfiana (2018), Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan	Pendapatan (Y), Variabel modal (X1), Variabel jam kerja (X2), dan Variabel lokasi (X3)	Analisis kuantitatif meliputi: Uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji	Melalui uji f dapat ditemukan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				t dan uji f serta analisis koefisien determinasi (R2)	pada variabel dependen pendapatan pedagang angka adjusted R^2 sebesar 0,663
2.	Mohammad Fachri Ardiansyah (2021), Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan makam Gus Dur Jombang	Pendapatan Bersih PKL (Y), Variabel modal (X1), Variabel jam kerja (X2), dan Variabel lokasi (X3)	Analisis kuantitatif meliputi: Uji validitas dan reliabilitas. uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi (R2)	Berdasarkan penelitian bahwa nilai F-hitung sebesar 59,360 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) Modal (X1), jam kerja (X2), lokasi (X3), terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan makan Gus Dur Jombang

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Cahyani Ikhsania (2021), Ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo	Hubungan modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar sentral lamasi	Pendapatan pedagang (Y), Variabel modal (X1), Variabel jam kerja (X2), dan Variabel lokasi (X3)	Analisis kuantitatif meliputi: Uji hipotesis, tabulasi silang, Uji validitas dan reliabilitas. uji asumsi klasik, analisis regresi berganda	Melalui penghitungan korelasi *spearman* nilai signifikan sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 (0,0645 > 0,05), dengan nilai korelasi -0,051.
4.	Rani, Jurnal (2019).	Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional pasar minggu.	Dependen: Pendapatan Independen: Modal, pengalaman bisnis.	Analisis data yang digunakan menggunakan sistem aplikasi program IBM SPSS dan menggunakan mendeley desktop yang berfumgsi sebagai refrenc manager.	Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya modal usaha yang semakin besar maka pedagang akan semakin beragam dan

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					berinovasi dalam menjual dagangannya.
5.	Herman, jurnal (2020).	Pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional tarowang kabupaten janeponto.	Dependen: Omzet penjualan Independen: Modal, lama usaha, dan jam kerja	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap omzet penjualan.
6.	Budi Prihatminingtya, jurnal (2019).	Pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari.	Dependen: Pendapatan pedagang Independen: Modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha.	Teknik analisa data menggunakan data kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.	Modal dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Eva Fitriani, (2021)	Pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisonal kelurahan olak kemang.	Y : Pedagang, a : konstanta, X1 : Modal, X2 : Lama usaha, X3 : Jam kerja. b_1,b_2,b_3, = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X1, X2, X3	Uji koefisien determinasi (R^2), Uji hipotesis, uji statistik F, uji statistik T, operasional variabel,	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang. Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
8.	Dela Saputri, (2020)	Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu dalam perspektif ekonomi islam	Modal kerja (X), Pendapatan (Y)	Uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, pengujian hipotesis, analisa regresi linear sederhana, uji t-test, uji F, koefisien determinasi *(R^2)*	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu.
9.	Faruk, A., & Warsitasari, W. D., jurnal (2022).	Analisis faktor-faktor yang yang mempengaruhi pendapatan pedagang.	Variabel: Modal usaha (X1), jam kerja (X2), usia (X3), lama usaha (X4), lokasi (X5)	Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi *(R^2)*, hasil uji F, hasil uji T,	Hasil penelitian bahwa modal sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, jam kerja semakin lama dalam berdagang

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				uji hipotesis, uji normalitas.	maka hasil pendapatan akan semakin bertambah, usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan, lama usaha memiliki penaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pedagang, lokasi tidak berpengaruh positif pada pendapatan pedagang.
10	Misra Yeni dan Salmi Okmaida, jurnal (2021).	Pengaruh jam kerja dan imbalan terhadap kinerja karyawan PT.Bintang Mas Pusaka (BMP) muara bungo.	Variabel: jam kerja (X1), Imbalan (X2).	Hasil uji T, hasil uji F (simultan), uji koefisien determinasi ganda.	Kinerja karyawan dipengaruhi oleh jam kerja dan imbalan sebesar 78,1%.
11.	Ida Umaida, (2019).	Pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha, dan	Variabel: Modal usaha (X1), lokasi usaha (X2), jam kerja (X3).	Menggunakan metode kuantitatif. Uji validitas, uji reliabilitas,	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.		uji multikolinieritas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi *(R^2)*, hasil uji F, hasil uji T, uji hipotesis, uji normalitas.	pedagang, lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, jam kerja tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan.
12.	Emi Rokhyati, (2020).	Pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang muslim pasar legi songgolangit ponorogo.	Variabel: Modal usaha (X1), jam kerja (X2). Pendapatan (Y)	Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi *(R^2)*, hasil uji F, hasil uji T, uji hipotesis, uji normalitas.	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, jam kerja tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan.
13.	Wike Anggraini, (2019).	Pengaruh faktor modal, jam kerja, dan lama usaha mikro kecil menengah. (studi kasus pedagang pasar pagi perumdam	Variabel: Modal usaha (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3).	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Menggunakan teknik *accidental sampling*	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, jam kerja tidak berpengaruh terhadap

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		II sriwijaya Kota Bengkulu).		dalam pengambilan sampel. Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi *(R^2)*, hasil uji F, hasil uji T, uji hipotesis, uji normalitas.	hasil pendapatan, lama usaha juga berpengaruh terhadap faktor lama usaha di pasar pagi perumdam II sriwijaya Kota Bengkulu.
14.	Fidyah Yuli Ernawati, Siti Rochmah, Dwi Apriliyani, Jurnal (2020).	Analisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus PKL di halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen).	Variabel: pendapatan (Y), modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3).	Metode kuantitatif. Uji koefisien determinasi (R^2), Uji hipotesis, uji statistik F, uji statistik T, operasional variabel,	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, lama usaha mempengaruhi pendapatan
15.	Nursyamsu, Irfan, Ibrahim dan Anwar (2020).	Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap	Variabel: modal (X1), umur (X2), jam kerja (X3),	Uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieri	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena	pendidikan (X4)	tas, analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi *(R^2)*, hasil uji F, hasil uji T, uji hipotesis, uji normalitas.	pendapatan pedagang, umur tidak mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang, jam kerja tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan, pendidikan tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga merupakan penalaran yang bersifat edukatif dari setiap variabel, yang mengarah ke hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka ini dijadikan sebagai dasar dalam mengarahkan hipotesis penelitian lokasi, modal usaha dan jam kerja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

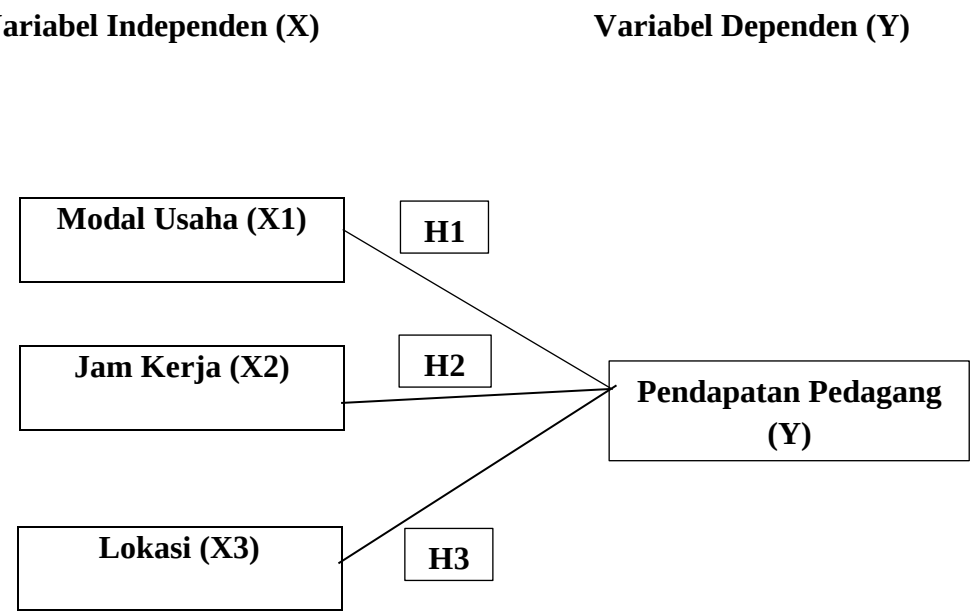

C. Pengembangan Hipotesis

Pandangan sementara yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul

H_2 : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul

H_3 : Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul